

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini mempunyai satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Standar akuntansi Pemerintahan, sistem pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel independen.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah sejumlah gejala atau faktor unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah (LKP). Variabel dependen sering (Indriantoro & Supomo, 2002) disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan/ dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2002). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan.

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen (independent variable) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Adapun variabel Independen dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

3.1.3. Ringkasan Variabel Dan Indikator Pengukuran

Berikut ini disajikan ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Skala	Alat Ukur
1	Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	Penerapan SAP berbasis akrual dalam lingkungan pemerintahan adalah untuk mengetahui seberapa besarnya biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pelayanan untuk kepentingan publik, serta menentukan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)	Skala Likert 1-5	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan realisasi Anggaran2. Penyajian laporan keuangan-Basis akrual3. Komponen laporan4. Periode pelaporan. penganggaran. (Harefa 2013)
2	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundangundangan (Peraturan	Skala Likert 1-5	<ol style="list-style-type: none">1. Integritas data2. Ketepatan input dan posting data3. Prosedur otorisasi dokumen transaksi4. Tersimpannya dokumen sumber data5. Pembagian tanggung jawab6. Penentuan kebijakan dan standar akuntansi7. Implementasi kebijakan dan standar Ni Luh Nyoman Ari Udiyanti, dkk (2014)

		Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008).		
3	Kompetensi Staf Akuntansi	Kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Azhar, 2007)	Skala Likert 1-5	Pemahaman terhadap peraturan dan standar <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi dengan system 2. Kontrol terhadap SDM 3. Pendidikan dan training. Sukmaningrumdan Harto (2011)
4	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (LKPD) Daerah	Asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).	Skala Likert 1-5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan 2. Ketepatan pelaporan laporan keuangan 3. Kelengkapan informasi yang disajikan 4. Penyajian secara jujur 5. Isi laporan keuangan dapat diverifikasi 6. Keakuratan informasi yang disajikan 7. Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya 8. Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan Dhedy Triwardana (2017)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diambil langsung dari sumbernya yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara. Pengertian Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa Penyebaran Kuesiner. Sumber data

primer dalam penelitian ini adalah informasi tentang standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pemerintah (LKP).

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Bungin (2005) populasi adalah serumpuan atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2009) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus yaitu Pengertian Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*) (Indriantoro & Supomo, 2002).

Dimana peneliti awalnya mengambil sampel sebanyak 68 orang untuk diteliti dalam memberikan pendapatnya. Kuesioner terdiri dari 22 poin pernyataan, sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur jawaban dari pernyataan tentang variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah skala likert lima tingkat. Metode perskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 5 point untuk setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Semua pertanyaan merupakan pertanyaan positif. Setiap pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan pada OPD Kabupaten Jepara. Dari 34 OPD akan diambil 2 responden di setiap OPD dengan kriteria Kepala Dinas dan Kasubag Keuangan. Kriteria ini didasarkan bahwa tiap-tiap pihak tersebut memiliki tanggungjawab dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan data primer dengan instrumen yang menggunakan kuesioner kepada OPD Kabupaten Jepara.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro & Supomo, 2002). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

3.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing yaitu mengoreksi terhadap kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan data yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

b. *Tabulating*

Tabulating yaitu memasukkan data yang telah di dapat dan di klasifikasikan dalam tabel yang telah disediakan.

c. *scoring*

Scoring yaitu mengolah data yang ada dengan cara memberi penilaian data yang telah dimasukkan serta memberi skor atau nilai pada tiap-tiap jawaban yang diperoleh dari setiap responden (Philip Kotler, 2004:106) Skornya adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5
2. Setuju (S) mendapat skor 4
3. Netral (N) mendapat skor 3
4. Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1

d. *Coding*

Pemberian kode yaitu pemberian kode tertentu terhadap macam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini dari kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menterjemahkan data ke dalam kode, biasanya kode angka yang bertujuan untuk memindah data ke dalam media penyimpanan data analisis komputer lebih lanjut.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik deskriptif

Dalam pengelolaan data hasil kuisisioner yang di sebarakan oleh peneliti di hitung menggunakan SPSS.Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel–variabel dalam penelitian. Pengertian statistik deskriptif berbeda dengan statistik inferensial. Pada statistik deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-

parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya (Hasan, 2001)

3.6.2. Uji Kualitas Data

Yaitu metode pengolahan data dimana data yang sudah ada dianalisis sesuai dengan hasil perhitungan spss.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner sebagai instrument penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011). Instrument penelitian juga dapat dinyatakan valid apabila mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r table pada taraf signifikan 5%. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 20.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan *one short* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukuran korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria *Cronbach Alpha* jika Reliabilitas (α) $> 0,70$.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dimana dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 20.0. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan signifikan hasil pengujian dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai signifikan dari Uji Normalitas ini harus lebih besar daripada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, dan jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat table VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada indikasi adanya multikolinieritas yang sebenarnya perlu dihindari.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.

Adapun kriteria uji heteroskedastisitas adalah antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan X hasilnya menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan berdasarkan hipotesis penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi

X₁ = Standar Akuntansi Pemerintahan

X₂ = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₃ = Sistem Pengendalian Internal

e = *error terms*

3.6.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parameter Individual (Uji T)

Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dengan artian apabila nilai signifikansi lebih rendah atau kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative akan diterima.

- 1) Jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (nilai sigifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F Test Model (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama–sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama–sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (nilai sigifikansi) $>$ tingkat signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh variabel independen

terhadap secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji R Square/ Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005)

Koefisien determinasi ini dalam pengertian yang lain adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

